

**MAKALAH SESTRADI  
PENERAPAN SIFAT GUNA, KUWAT DAN NALAR**



**DISUSUN OLEH:**

IKA NUR RAHMAWATI / F62024417

JOHANA LEONADA M. DONA /F62024420

MARIA NOVENA APRILLIANA RENYAN /F62024425

**PROGRAM STUDI SARJA FARMASI  
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN NOTOKUSUMO YOGYAKARTA**

**2024**

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmatnya penyusun dapat menyelesaikan makalah ini tepat waktu tanpa ada halangan yang berarti dan sesuai dengan harapannya. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Bapak Giri Susilo Adi, M.Kep sebagai dosen pengampu mata kuliah sestradi yang telah membantu memberikan pengarahan dan pemahaman dalam penyusunan makalah ini.

Kami menyadari bahwa dalam menyusun makalah ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kami. Maka dari itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan makalah ini. Semoga apa yang ditulis dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 14-11-2024

(kelompok 6)

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>4</b>
<b>PENDAHULIUAN.....</b>	<b>4</b>
<b><u>A.</u> Latar Belakang.....</b>	<b>4</b>
<b><u>B.</u> Rumusan yang akan diulas.....</b>	<b>5</b>
<b><u>C.</u> Tujuan.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>6</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>6</b>
<b><u>A.</u> Pandai “guna”.....</b>	<b>6</b>
<b><u>B.</u> Kuat (berhati teguh) “kuwat”.....</b>	<b>8</b>
<b><u>C.</u> Nalar (naluri) “nalar”.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>13</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>13</b>
<b>Kesimpulan.....</b>	<b>13</b>
<b>Saran.....</b>	<b>13</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Arti dari sestradi, **ses** adalah raos ingkang inggil 'rasa yang tinggi', **tra** yakni sarana ingkang nyata 'sarana nyata', **di** dari kata adi 'yang lebih'. 'Sestradi' dimaknai rasa yang tinggi sebagai sarana nyata untuk berkontemplasi terhadap yang lebih sehingga pada akhirnya tercapai pemahaman tentang makna hidup. 21 butir watak utama yang harus dimiliki setiap manusia Definisi Sestradi adalah ajaran olah rasa melalui sarana nyata, segala yang di dengar, dibaca, dilihat dan dialami untuk berkontemplasi (merenung dan berpikir dengan sepenuh perhatian) sehingga pada akhirnya tercapai pemahaman tentang makna hidup. Dan dimanfaatkan sebagai bahan perenungan yang khusuk, yang pada akhirnya diperoleh pencerahan jiwa lekat dengan lakunya. Pakualam I dan II selalu menjelaskan pentingnya menerapkan ajaran 'Sestradi' dalam kehidupan sehari-hari, ajaran ini merupakan pusaka bagi mereka yang mengharapkan kemuliaan dan kejayaan. 'Sestradi' memuat. Manifestasi ajaran 'sestradi pada sejumlah naskah Pakualaman dapat dianalogikan sebagai sebuah pohon yang tampak sebagai berikut :

Bagian akar: Akar pada ajaran 'sestradi' adalah taqwa, suci, syukur, tulus, ikhlas, dan ingat. Uraian akar sebagai berikut: Bekal dasar untuk hidup adalah mentaati tatanan kehidupan sesuai dengan kodrat dari Tuhan Sang Pencipta, berhati bersih, tahu bahwa segala yang diterima merupakan pemberian Tuhan, mampu menerima kenyataan dengan rasa kasih dan tidak mengingkari kesanggupan.

Bagian Batang: Batang pada ajaran 'sestradi' adalah; sarana, ikhtiar, berani, mantap hati, bersungguh-sungguh, hemat, waspada, sabar dan rajin. Uraian batang sebagai berikut supaya mampu berdiri dan kuat menopang hidup, harus mengupayakan saran dengan cara gigih, berusaha dan pantang menyerah, mantap dan kuat hati, memakai nalar yang benar, bersungguh-sungguh, berkomitmen terhadap ketentraman dunia, selalu tanggap, sabar, tekun dan cermat.

Bagian Dahan: Dahan pada ajaran 'sestradi' adalah pandai dan cerdas, perwira serta bijaksana. Berbagai usaha dilakukan seseorang untuk mewujudkan tujuan hidup dengan bekal kepandaian dan kecerdasan akan diperoleh kekayaan. Dengan memahami dan berolah sastra akan dicapai kemuliaan. Dengan mengolah kebersamaan sehingga berdaya pengaruh luar biasa akan mendapat kewibawaan. Dengan kemampuan menguasai berbagai permasalahan akan memperoleh kebijaksanaan.

Makalah ini akan membahas beberapa sifat akhlak terpuji yang menjadi pilar utama dalam membentuk kepribadian yang kokoh dan harmonis. Sikap tersebut memiliki peran penting dalam membimbing individu menuju kehidupan yang lebih baik, penuh makna, dan berarti.

Pertama -tama ada sifat pandai, yang berarti memiliki kemampuan otak yang baik dan cepat dalam menganalisa sesuatu. Kata pandai juga dapat diartikan sebagai cepat dalam belajar dan memahami. Lalu ada kuat atau berteguh hati yang berarti memiliki keyakinan atau ketetapan hati yang kuat dan tidak mudah berubah. Seseorang yang berteguh hati memiliki tujuan yang pasti dan tidak goyah dalam pendiriannya.

Kemudian adalah sifat nalar yang berarti pertimbangan tentang baik buruk dan akal budi, aktivitas yang memungkinkan seseorang berpikir logis. Nalar merupakan salah satu perangkat manusia yang digunakan untuk mencari kebenaran. Nalar dapat berfungsi seperti indra, yaitu untuk mengenali objek dan mengolahnya sesuai dengan kemampuan resepsi.

B. Rumusan yang akan diulas

- a. Sifat guna
- b. Sifat kuwat
- c. Sifat nalar

C. Tujuan

- a. Mengetahui identifikasi dari sifat guna, kuwat, dan nalar
- b. Untuk memenuhi tugas sestradi dalam pegamalan sifat baik / akhlak baik

## **BAB 2**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pandai “Guna”**

##### **1. Pengertian pandai “guna”**

Menurut KBBI kata pandai didasarkan pada kemampuan otak yang bagus dalam menganalisa sesuatu. Pandai didefinisikan sebagai cepat dalam belajar dan memahami. Pandai berarti cerdas, terampil, atau mahir dalam melakukan sesuatu. Kata ini mengacu pada kemampuan seseorang dalam berpikir atau melakukan suatu hal dengan baik, baik dalam hal kecerdasan intelektual maupun keterampilan praktis.

Menurut Nadiem, definisi anak pintar adalah anak yang cerewet dan anak yang selalu bertanya. Anak-anak yang selalu penasaran dengan segala hal, dan tidak pernah malu-malubertanya kepada siapa pun. “Dia mau nanya sama guru, sama orang tua, sama temannya dia. Anak yang pintar itu rasa ingin tahunya luar biasa, jadi dia akan selalu mencoba mencari informasi yang dia butuhkan,” jelas Nadiem. Nadiem juga menjelaskan bahwa anak yang pintar akan selalu berani untuk mencoba hal-hal baru, demi menggapai apa yang diinginkannya. Jadi, anak pintar juga tidak pernah putus asa, dan selalu mencari solusi jika memiliki masalah. Anak yang pintar bagi Nadiem adalah anak yang juga berani. Anak yang tidak pernah menyerah walaupun pernah gagal berkali-kali. Menurutnya, wajar jika suatu saat anak tidak berhasil melakukan sesuatu, asalkan dia selalu mencoba. Kemudian menurutnya, anak yang pintar adalah anak yang suka membaca segala macam buku. Juga, anak yang punya jiwa kemanusiaan tinggi, suka berbagi, berani menolong temannya, dan menjadi tameng bagi teman yang mengalami kesulitan.

“Anak yang mau membantu orang-orang di sekitarnya, jadi kalau misalkan temennya dia lagi susah banget ngerjain satu soal, itu anak yang ngebantu temannya, dan anak-anak yang selalu punya pendiriannya masing-masing, dan berani untuk mengutarakan apa pendapat kita, itu adalah anak pintar definisi saya,” pungkasnya.

#### **B. Macam – macam pandai**

Merujuk pada berbagai bentuk atau jenis kemampuan yang dimiliki seseorang, baik dalam hal kecerdasan intelektual maupun keterampilan praktis. Kepandaian seseorang bisa terlihat dalam banyak aspek kehidupan, yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan atau pemahaman, tetapi juga pada kemampuan melakukan suatu tugas atau aktivitas dengan sangat baik. Berikut adalah beberapa macam kepandaian yang umum dikenal:

##### **1. Kepandaian Intelektual (Cerdas)**

Ini merujuk pada kemampuan seseorang dalam berpikir dan memecahkan masalah. Orang yang memiliki kepandaian intelektual umumnya mudah menyerap informasi, menganalisis masalah, dan menghasilkan solusi yang efektif.

##### **2. Kepandaian Sosial (Emosional)**

Kepandaian sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan memahami perasaan serta emosi diri sendiri dan orang lain. Ini adalah bagian dari kecerdasan emosional (EQ).

##### **3. Kepandaian Praktis (Keterampilan Teknik)**

Ini adalah kemampuan untuk melakukan tugas atau pekerjaan tertentu dengan baik. Orang yang pandai dalam hal ini menunjukkan keterampilan yang sangat baik dalam bidang teknis atau praktis.

##### **4. Kepandaian Kreatif**

Kepandaian ini terkait dengan kemampuan untuk berpikir secara imajinatif, menghasilkan ide-ide baru, dan melihat hal-hal dari perspektif yang berbeda. Ini sering kali terlihat dalam bidang seni, desain, atau inovasi.

#### 5. Kepandaian Praktikal (Kepandaian Hidup)

Ini berkaitan dengan kemampuan untuk bertahan dan berhasil dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dengan kepandaian praktikal memiliki kemampuan untuk menangani berbagai aspek kehidupan, termasuk mengatur waktu, mengelola keuangan, atau membuat keputusan yang bijaksana.

#### 6. Kepandaian Bahasa (Linguistik)

Orang yang pandai dalam bidang ini memiliki kemampuan berbahasa yang sangat baik, baik dalam berbicara, menulis, maupun memahami bahasa dengan mendalam.

#### 7. Kepandaian Visual-Spasial

Orang yang pandai dalam aspek ini memiliki kemampuan untuk memahami dan memanipulasi gambar serta objek dalam ruang. Mereka sangat baik dalam hal desain grafis, arsitektur, atau navigasi.

#### 8. Kepandaian Moral atau Etika

Ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan mereka. Orang yang pandai dalam aspek ini mampu membuat keputusan yang beretika dan mempertimbangkan konsekuensinya terhadap orang lain.

### C. Indikator Pandai:

Merujuk pada tanda atau ciri-ciri yang menunjukkan seseorang memiliki kecerdasan, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Orang yang pandai biasanya menunjukkan beberapa kemampuan yang mencerminkan kecerdasan atau keahlian dalam berbagai bidang. Berikut adalah beberapa indikator yang bisa menunjukkan seseorang pandai:

#### 1. Kemampuan Berpikir Kritis

Orang yang pandai mampu berpikir secara logis dan analitis. Mereka dapat menganalisis suatu masalah dengan baik dan memberikan solusi yang efektif.

#### 2. Cepat Memahami Konsep Baru

Salah satu indikator orang yang pandai adalah kemampuannya untuk cepat memahami konsep-konsep baru, baik dalam hal akademik maupun keterampilan praktis.

#### 3. Mampu Menyelesaikan Masalah dengan Cepat dan Efisien

Seseorang yang pandai sering kali dapat menemukan solusi yang tepat untuk masalah yang sulit. Mereka mampu mengatasi tantangan dengan cara yang efisien.

#### 4. Cepat Memahami Konsep Baru

Salah satu indikator orang yang pandai adalah kemampuannya untuk cepat memahami konsep-konsep baru, baik dalam hal akademik maupun keterampilan praktis.

#### 5. Mampu Menyelesaikan Masalah dengan Cepat dan Efisien

Seseorang yang pandai sering kali dapat menemukan solusi yang tepat untuk masalah yang sulit. Mereka mampu mengatasi tantangan dengan cara yang efisien.

#### 6. Mempunyai Pengetahuan yang Luas

Orang yang pandai sering kali memiliki pengetahuan yang lebih banyak atau lebih mendalam dalam berbagai bidang, baik itu ilmu pengetahuan, seni, atau keterampilan praktis.

#### 7. Mahir dalam Keterampilan Tertentu

Selain kecerdasan teori, orang yang pandai juga mahir dalam keterampilan praktis, seperti dalam seni, olahraga, teknologi, atau pekerjaan lain yang memerlukan keterampilan teknis.

#### 8. Dapat Berkomunikasi dengan Baik

Orang yang pandai sering kali mampu menyampaikan ide atau pemikiran mereka dengan jelas dan efektif. Mereka dapat berkomunikasi dengan berbagai audiens dengan cara yang sesuai.

9. **Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan Baru**  
Orang yang pandai memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat di lingkungan atau situasi yang baru. Mereka tidak kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.
10. **Rasa Ingin Tahu yang Tinggi**  
Orang yang pandai sering kali memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia di sekitar mereka. Mereka selalu mencari informasi baru dan berusaha memahami berbagai hal.

## **D. Kuat (berhati teguh) “kuwat”**

### **1. Pengertian kuat (berhati teguh)**

Memiliki hati yang teguh mendatangkan sejumlah manfaat dalam kehidupan Anda, mulai dari lebih mudah meraih tujuan hingga meningkatkan kesehatan mental maupun fisik. Kehidupan tidak pernah lepas dari cita-cita, tujuan hidup, pengambilan keputusan, hingga masa-masa sulit. Untuk melalui itu semua, diperlukan keteguhan hati yang kuat dari setiap individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ‘keteguhan’ memiliki arti kekuatan atau ketetapan. Ini mengarah pada hati, iman, niat, dan sebagainya. Martin dan Marshall dalam Wehmeyer (2002) mendefinisikan keteguhan hati sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menentukan hal yang menjadi tujuannya, sekaligus cara yang harus dilakukan untuk mencapainya. Memiliki keteguhan hati tentu sangat penting dalam hidup Anda, mengingat hidup ini tak pernah lepas dari proses pengambilan keputusan. Bahkan, memiliki hati yang teguh juga bisa membantu Anda meraih kesuksesan dalam hidup.

### **2. Manfaat kuat (berhati teguh)**

Terdapat sejumlah manfaat yang bisa Anda dapatkan apabila memiliki hati yang teguh, yaitu:

#### **1. Lebih mudah meraih tujuan**

Manfaat dari memiliki keteguhan hati yang pertama adalah membantu Anda mencapai tujuan dengan lebih mudah. Sebagai contoh, Anda berniat untuk menurunkan berat badan dalam 3 hari saja. Dengan tekad yang kuat dan konsisten, sangat mungkin bagi Anda untuk mewujudkan hal tersebut. Sebaliknya, tidak memiliki hati yang teguh untuk mencapai tujuan hanya akan membuat tujuan tersebut kemungkinan besar menjadi ‘mimpi’ belaka. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh American Psychology Association (APA) pada tahun 2011, 27 persen orang gagal mewujudkan keinginannya karena kurangnya tekad yang mereka miliki.

#### **2. Lebih bisa mengontrol diri**

Keteguhan hati juga menjadikan Anda pribadi yang lebih bisa mengontrol diri sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan terhadap penyandang disabilitas, diketahui bahwa mereka berteguh hati lebih mampu mengontrol diri sendiri alih-alih meminta bantuan dari orang lain. Kontrol diri yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan. Dengan begitu, Anda bisa menentukan langkah-langkah terbaik dalam mencapai tujuan maupun menyelesaikan suatu masalah. Tidak hanya itu, hal ini pun akan membuat Anda jadi lebih bisa menghargai diri sendiri.

#### **3. Lebih sukses**

Dilansir dari Vanderbilt University, sebuah penelitian pada tahun 2003 mengatakan jika manfaat memiliki hati yang teguh adalah untuk meningkatkan kesuksesan. Penelitian yang dilakukan terhadap anak-anak penyandang disabilitas menemukan fakta bahwa mereka yang memiliki keteguhan hati lebih sukses secara akademik ketimbang mereka yang tidak.

#### **4. Meningkatkan kesehatan fisik dan mental**



Dari sisi medis, manfaat memiliki keteguhan hati adalah dapat meningkatkan kesehatan fisik maupun mental. Melansir APA, Terrie Moffitt, PhD dari Duke University melakukan penelitian terhadap seribu orang. Individu-individu ini dipantau dari sejak mereka lahir hingga berusia 32 tahun. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan jika individu dengan hati yang teguh—sehingga lebih bisa mengontrol diri—memiliki kesehatan fisik dan mental yang lebih baik ketimbang individu lainnya yang keteguhan hatinya kurang.

#### **5. Terhindar dari kebiasaan-kebiasaan buruk**

Keteguhan hati juga diperlukan agar Anda bisa berhenti atau menghindari kebiasaan-kebiasaan buruk seperti merokok, minum alcohol, menggunakan obat-obatan terlarang, masih dari penelitian yang sama, moffitt dan timnya juga mengatakan bahwa seseorang yang hatinya teguh lebih tidak memiliki indikasi untuk melakukan tindak kejahatan, mereka juga memiliki masa depan finansial yang lebih baik dan terjamin karena terbiasa untuk menabung secara konsisten.

#### **6. Memiliki kualitas hidup yang tinggi**

Penelitian lainnya juga menyebutkan jika orang-orang yang teguh hati sejak kecil memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi ketika sudah dewasa.

### **3. Indikator kuat (berhati teguh)**

Seseorang yang kuat atau berhati teguh dapat dilihat dari beberapa aspek dalam sikap dan perilakunya. Berikut beberapa indikator utama yang dapat menunjukkan kekuatan mental dan keteguhan hati seseorang:

#### **1. Kemampuan Menghadapi Tantangan**

Seseorang yang kuat mampu mengatasi kesulitan dan tantangan dalam hidup tanpa mudah menyerah. Mereka memiliki kemampuan untuk tetap tenang dan berpikir jernih meskipun berada dalam situasi yang penuh tekanan.

#### **2. Kemampuan Mengelola Emosi**

Orang yang berhati teguh bisa mengendalikan emosi mereka, bahkan dalam situasi yang penuh gejolak. Mereka tidak mudah terprovokasi atau terguncang oleh perasaan negatif, seperti marah atau cemas.

#### **3. Pemikiran Positif dan Optimisme**

Orang yang kuat biasanya memiliki pandangan hidup yang positif, dan mampu melihat sisi baik dalam setiap situasi. Optimisme membantu mereka untuk tetap fokus pada solusi daripada terjebak dalam masalah.

#### **4. Tanggung Jawab dan Disiplin**

Mereka yang berhati teguh cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Disiplin dalam mencapai tujuan dan menjalankan kewajiban adalah tanda-tanda kekuatan mental.

#### **5. Kemampuan untuk Belajar dari Kegagalan**

Seseorang yang kuat tidak melihat kegagalan sebagai akhir, tetapi sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Mereka mampu bangkit dari kegagalan dengan lebih bijak dan lebih siap.

#### **6. Konsistensi dan Ketekunan**

Orang yang berhati teguh biasanya tidak mudah goyah dalam mengejar tujuan mereka. Mereka tetap fokus dan konsisten meskipun menghadapi banyak rintangan.

#### **7. Berani Mengambil Risiko dan Bertindak**

Meskipun takut, orang yang kuat seringkali berani mengambil langkah besar atau risiko yang dihitung, karena mereka memiliki keyakinan pada diri sendiri dan kemampuan mereka untuk menghadapinya.

## **E. Nalar “Nalar”**

### **1. Pengertian Nalar**

Nalar adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, rasional, dan terstruktur. Ini melibatkan proses berpikir yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang ada. Nalar memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menghubungkan ide-ide dengan cara yang sistematis. Nalar sering kali dihubungkan dengan kemampuan kognitif untuk menilai, memahami, dan menyusun argumen secara objektif, serta membedakan mana yang benar atau salah berdasarkan bukti atau alasan yang ada.

### **2. Manfaat Nalar**

Manfaat nalar sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai aspek pemikiran serta pengambilan keputusan. Berikut beberapa manfaat utama nalar:

1. Memecahkan Masalah, nalar membantu kita untuk menganalisis suatu masalah secara objektif dan mencari solusi yang rasional. Dengan berpikir logis, kita bisa menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan masalah.
2. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik. Dengan nalar, kita dapat mempertimbangkan berbagai opsi dan konsekuensinya secara sistematis sebelum membuat keputusan. Ini membantu kita menghindari keputusan yang impulsif atau tidak bijaksana.
3. Mengembangkan Kritis dan Analitis, nalar melatih kemampuan berpikir kritis, yang memungkinkan kita untuk mempertanyakan, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi secara lebih mendalam sebelum menerima atau menyebarkannya.
4. Komunikasi yang Efektif, nalar memungkinkan kita untuk menyusun argumen secara terstruktur dan menyampaikan ide dengan jelas. Hal ini penting dalam diskusi, debat, atau bahkan dalam komunikasi sehari-hari.
5. Meningkatkan Pembelajaran dan Pemahaman. Dalam konteks akademik, nalar membantu kita untuk memahami konsep-konsep baru, menarik kesimpulan, dan menyusun pengetahuan secara logis.
6. Membantu Menghindari Bias, dengan berpikir menggunakan nalar, kita lebih bisa menghindari bias atau prasangka yang mungkin mempengaruhi keputusan dan pandangan kita, sehingga membuat kita lebih objektif.
7. Meningkatkan Kreativitas, nalar juga berperan dalam berpikir kreatif, karena memungkinkan kita untuk menghubungkan ide-ide yang berbeda dengan cara yang baru dan inovatif.

Secara keseluruhan, nalar sangat penting dalam membantu kita untuk berpikir lebih jernih, membuat keputusan yang lebih baik, dan menghadapi tantangan hidup dengan cara yang lebih terorganisir dan efisien.

### 3. Indikator Nalar

Merujuk pada tanda atau ciri-ciri yang menunjukkan bahwa seseorang sedang berpikir secara logis dan rasional. Beberapa indikator yang mencerminkan kemampuan nalar seseorang adalah:

1. Konsistensi dalam Berpikir, pemikiran yang koheren dan tidak bertentangan satu sama lain. Seseorang yang berpikir secara rasional akan menghindari kontradiksi dalam argumennya.
2. Keteraturan dan Sistematis, proses berpikir yang terstruktur, dimulai dari pengumpulan informasi, analisis, sampai kesimpulan. Nalar mengharuskan setiap langkah berpikir mengikuti urutan yang jelas dan sistematis.
3. Kemampuan untuk Menganalisis, kemampuan untuk memecah suatu masalah atau informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dipahami. Seseorang yang berpikir dengan nalar dapat melihat berbagai aspek suatu masalah dan menganalisisnya secara mendalam.
4. Berpikir Kritis, kemampuan untuk mempertanyakan asumsi, mengidentifikasi bias, dan mengevaluasi kebenaran atau kesalahan informasi. Seseorang dengan nalar yang baik tidak akan menerima informasi begitu saja tanpa bukti yang jelas.
5. Menggunakan Bukti dalam Penalaran, dalam pengambilan keputusan atau membuat argumen, seseorang dengan nalar yang baik akan mengandalkan data dan bukti objektif, bukan hanya opini atau emosi.
6. Keterbukaan terhadap Pandangan Lain, nalar juga mencakup kemampuan untuk mempertimbangkan sudut pandang lain, menerima kritik, dan siap untuk merevisi pendapat jika ditemukan bukti atau alasan yang lebih kuat.
7. Kemampuan untuk Menarik Kesimpulan yang Logis, seseorang dengan nalar yang baik dapat menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan data yang ada, tanpa melompat ke kesimpulan yang terburu-buru atau tidak berdasarkan fakta.
8. Kemampuan untuk Menyelesaikan Masalah, nalar memungkinkan seseorang untuk menemukan solusi yang efektif dan efisien untuk masalah yang dihadapi, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan dampak dari setiap solusi.
9. Menghindari Generalisasi Berlebihan, nalar menghindari membuat kesimpulan umum yang terlalu luas tanpa bukti yang cukup. Orang yang berpikir dengan nalar tidak akan membuat generalisasi atau asumsi yang tidak berdasarkan fakta.
10. Kemampuan Beradaptasi dengan Informasi Baru, seseorang yang berpikir dengan nalar dapat merespons informasi atau situasi baru dengan cara yang rasional, dan siap untuk mengubah pandangan mereka jika informasi baru yang relevan muncul.

Indikator-indikator ini mencerminkan kualitas berpikir yang menunjukkan kemampuan untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis, yang merupakan ciri utama dari nalar yang baik.

## BAB III

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah menulis makalah dalam rangka pemenuhan tugas sestradi dengan tiga sifat baik yaitu, sifat guna, kuat dan nalar. Pemaknaan tentang guna, kuat, dan nalar dalam sastra menekankan bahwa sastra berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan kebenaran dan membentuk moralitas pembaca. Karya sastra tidak hanya untuk dinikmati, tetapi juga untuk mendorong introspeksi dan pengembangan karakter. Pengajaran sastra diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan kognitif, psikomotorik, dan afektif, sehingga menciptakan individu yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia. Dengan demikian, sastra menjadi sarana penting dalam pendidikan untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

#### B. Saran

Untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai guna, kuat, dan nalar dalam ajaran Sestradi, pendidikan harus menekankan pentingnya ketiga nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi yang terintegrasi dalam kurikulum formal dan non-formal akan membantu individu menginternalisasi dan mengaplikasikan sifat-sifat tersebut. Selain itu, pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti keterampilan berpikir kritis dan logis (nalar), ketahanan mental dan fisik (kuat), serta cara untuk menjadi berguna bagi lingkungan sekitar (guna), sangat penting untuk diadakan. Pemimpin di berbagai sektor harus menjadi contoh teladan dalam mengimplementasikan sifat guna, kuat, dan nalar, sehingga dapat menginspirasi masyarakat untuk mengikuti jejak mereka. Di lingkungan kerja, kebijakan dan budaya organisasi perlu mendukung penerapan nilai-nilai ini dengan mendorong inovasi, pengembangan keterampilan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Program komunitas yang mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat juga sangat dianjurkan untuk mengembangkan sifat guna, kuat, dan nalar. Penghargaan dan pengakuan kepada individu atau kelompok yang menunjukkan penerapan terbaik dari sifat-sifat ini akan memotivasi lebih banyak orang untuk mengikuti langkah yang sama. Dukungan mental dan emosional juga penting untuk membantu individu mengembangkan ketahanan mental dan kemampuan berpikir logis dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, nilai-nilai guna, kuat, dan nalar dalam ajaran Sestradi dapat membentuk karakter individu yang lebih baik dan harmonis dengan lingkungan sosial serta alam. Penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari akan menciptakan masyarakat yang lebih produktif, tangguh, dan cerdas dalam menghadapi berbagai situasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Dalam menyelesaikan makalah ini, menggunakan beberapa sumber referensi dari berbagai sumber;

Aminuddin, S. (2002). Pengantar Teori Sastra.

Bandung: Angkasa.

Wellek, R., & Warren, A. (1990). Theory of Literature.

New York: Harcourt Brace.

Nurdiyanto, B. (2014). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah

Mada University Press.

Teeuw, A. (1984). Sastra dan Ilmu Sastra.

Jakarta: Pustaka Jaya.

Nafis, M. (2016). Sastra dan Pembangunan Karakter: Menumbuhkan Daya Guna Sastra dalam

Kehidupan. Jakarta: Pustaka Masyarakat.

Jakobson, R. (1960). Linguistics and Poetics: A Introduction to the Structural Analysis of

Poetry. Cambridge: MIT Press.

Undawati, M. (2011). Sastra, Etika, dan Pendidikan: Perspektif Nalar

Kritikal dalam Pendidikan Sastra. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga. Prasetyo, A.

(2018). Sastra dan Pembentukan Nalar Sosial: Peran Sastra dalam

Membangun Empati dan Etika Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Habermas, J. (1984). The Theory of Communicative Action.

Boston: Beacon Press.

Soemanto, S. (2005). Sastra dan Kesehatan Mental: Sebuah Analisis

Psikoanalitik. Jakarta: PT. Gramedia.